

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Evaluasi pendidikan merupakan bagian dari proses penyelenggaraan pendidikan yang wajib dilakukan.

“Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.” (PP No.19 Tahun 2005)

Menurut peraturan tersebut, proses evaluasi pendidikan itu wajib dilaksanakan oleh guru sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran siswa. Dalam rangkaian proses evaluasi pendidikan tersebut, guru harus melakukan evaluasi pembelajaran yang merupakan bagian dari rangkaian proses evaluasi pendidikan. Proses evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan jalan memberikan tes atau ujian yang bisa diadakan di awal, tengah atau akhir proses pembelajaran di dalam suatu semester. Tes yang diberikan dapat berupa soal-soal pilihan ganda, isilah dan atau essay.

Dalam pelaksanaannya, seringkali guru memberikan tes kepada siswa hanya untuk mengukur kemampuan siswa dan hanya menghitung jawaban benar atau salahnya saja yang nantinya akan jadi tolak ukur nilai kemampuan siswa tersebut.

Padahal, seharusnya tes tidak hanya untuk mengukur kemampuan siswa tetapi juga harus menjadi bahan evaluasi bagi guru tentang pemahaman siswa akan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hal tersebut sulit dilakukan karena dalam prosesnya soal-soal tes yang diberikan tidak dirancang untuk mendeteksi tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat diatasi bila menggunakan sebuah alat evaluasi berupa sistem penilaian atau sistem asesmen yang dirancang untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, dan juga dirancang untuk mendeteksi tingkat pemahaman siswa terhadap poin-poin yang diujikan.

Perkembangan zaman yang semakin cepat terutama dalam bidang teknologi pada saat ini menuntut bidang pendidikan untuk bergerak ke arah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal. Akan banyak hal yang didapatkan jika bidang pendidikan sudah dapat memanfaatkannya. Salah satu diantaranya adalah dapat diaplikasikan untuk mengembangkan sebuah sistem asesmen.

Sistem asesmen yang dikembangkan didalamnya akan menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda. Sistem ini dirancang untuk merekam alasan setiap siswa dalam memilih opsi jawaban baik benar ataupun salah. Apabila siswa menjawab soal yang salah, sistem akan memberikan respon terhadap jawaban siswa dan memberikan penjelasan bahwa jawaban tersebut merupakan jawaban pembahasan untuk materi yang tidak ditanyakan oleh soal. Hal tersebut akan terus berlangsung hingga siswa memilih jawaban yang benar. Selanjutnya setiap jawaban-

jawaban siswa yang telah masuk ke dalam sistem akan dijadikan sebuah pelaporan bagi guru tentang tingkat pemahaman siswa-siswa terhadap suatu soal.

Sistem asesmen ini akan berbasis web sehingga nama sistem yang dikembangkan adalah SABWEB (Sistem Asesmen Berbasis Web). Keuntungan yang akan diperoleh dari sistem berbasis web adalah bersifat *multi platform* sehingga dapat digunakan oleh sistem operasi apapun. Karena apabila sistem tersebut hanya dapat digunakan di salah satu sistem operasi saja apalagi berbayar maka akan sulit untuk dilirik para pengguna. Selain itu, selama tersedia koneksi jaringan atau internet, maka guru dan siswa bisa melaksanakan proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan sistem ini.

Setelah pengembangan sistem ini selesai, sistem ini akan diujicobakan ke dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) SMA. Mata pelajaran ini dipilih karena sebagai persiapan dan pembekalan diri sebagai calon guru mata pelajaran tersebut. Kemudian, dalam proses pembelajarannya nanti akan digunakan model pembelajaran inquiry. Model pembelajaran ini sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem yang dikembangkan.

Model pembelajaran inquiry ini dipilih karena mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat membantu guru agar siswanya berfikir lebih kreatif. Di dalam model ini, ada lima karakteristik yang sangat memungkinkan membantu proses berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran. Lima hal tersebut diantaranya adalah:

1. mengasumsikan bahwa kreativitas merupakan proses dan hasil belajar

2. melibatkan secara bertahap kemampuan berpikir konvergen dan divergen dalam proses pemecahan masalah
3. dilaksanakan kepada semua siswa dalam berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan
4. mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif dalam pengembangannya
5. dapat diterapkan secara fleksibel

Karakteristik dari model inquiry ini diharapkan dapat lebih banyak membantu siswa yang termasuk kelompok bawah dalam pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa dilakukan searah atau sering disebut model pembelajaran ceramah atau konvensional.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan model inquiry akan diukur dengan menggunakan sistem asesmen yang telah dibahas sebelumnya. Itulah yang menjadi sebuah alasan kuat penelitian ini akan dilaksanakan. Dan mungkin bila berjalan dengan baik, nantinya sistem tersebut akan menjadi sebuah sistem asesmen yang akan digunakan oleh banyak penyelenggara pendidikan.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tentang pengembangan sistem asesmen berbasis web. Sistem asesmen berbasis web merupakan sebuah sistem yang didesain untuk menilai dan merekam langkah pengerjaan siswa dan setiap alasan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam soal. Data dari setiap langkah siswa ini yang nantinya diharapkan mampu memberikan

pemahaman dan pertimbangan bagi guru terhadap setiap muridnya dalam memahami materi pembelajaran dilihat dari setiap jawaban yang diberikan.

Kemudian sistem asesmen berbasis web ini akan diujicobakan kepada siswa yang sebelumnya telah diberikan pembelajaran TIK. Nantinya akan dilihat kinerja sistem ini beserta laporan-laporan yang dihasilkannya.

Apabila diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan, maka permasalahan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana rancangan sebuah sistem asesmen berbasis web yang mampu merekam setiap langkah dan alasan siswa dalam menjawab pertanyaan?
- b. Bagaimana sistem asesmen tersebut akan bekerja dalam mengukur kemampuan siswa?
- c. Bagaimana hasil yang diberikan oleh sistem dalam menganalisis kemampuan siswa dalam pembelajaran?

1.3. Tujuan

Berdasarkan dengan latar belakang pemikiran yang telah diungkapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menghasilkan produk sistem asesmen berbasis web.
2. Mengukur kemampuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran mata pelajaran TIK oleh SABWEB.
3. Membantu guru dalam mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan hasil penilaian SABWEB.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat untuk berbagai pihak yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Prodi Pendidikan Ilmu Komputer

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi prodi Pendidikan Ilmu Komputer baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kontribusi yang dimaksud adalah menciptakan sebuah alat evaluasi yaitu berupa sistem asesmen berbasis web yang bersifat gratis untuk digunakan dan dipublikasikan dalam bidang pendidikan dan mampu berjalan di berbagai jenis sistem operasi.

2. Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran dalam memahami tingkat pemahaman siswa dalam setiap pokok bahasan di dalam pembelajaran yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan tindakan pemberian materi tambahan atau remedial terhadap siswa yang bermasalah.

3. Siswa

Sistem asesmen berbasis web yang akan dikembangkan diharapkan mampu memberikan pengalaman baru dalam mengerjakan soal-soal ujian atau tes.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development (R&D)* untuk mengembangkan Sistem Asesmen Berbasis Web.

